

BAB IV
HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Bimbingan Konseling di MTs. Mazro’atul Huda Karanganyar Demak

Madrasah Tsanawiyah Mazro’atul Huda Karanganyar bermula sejak berdirinya Madrasah Diniyyah Mazro’atul Huda yang telah berdiri sejak tahun 1931 M. yang didirikan oleh Pengurus NU Tingkat Majelis Wakil Cabang Karanganyar, sebagai Rois Syuriyyah Kyai Haji Hasyim dan mBah Kyai Masruchin selaku Ketua Tanfidziyah. Kemudian sampai akhir tahun 1977 di Karanganyar belum ada suatu Lembaga Pendidikan Keagamaan setingkat Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama. Melihat keadaan seperti itu beberapa tokoh agama mempertimbangkan beberapa hal salah satunya yaitu banyak tamatan sekolah dasar (SD) yang tidak melanjutkan pendidikannya, maka mendirikan Madrasah MTs (Madrasah Tsanawiyah) yang namanya diambil dari nama Mdrasah Diniyyah Mazro’atul Huda. Tepatnya berdiri mulai menerima siswa baru pada tanggal 18 Januari 1978. sebagai Kepala Madrasah yang pertama adalah Bapak K.H. Munawir Irsyad yang dibantu oleh para Guru-guru pada saat itu. Pada awal pendirian madrasah, lembaganya berstatus sebagai “pengurus” kemudian pada tahun 1989 beralih status menjadi Yayasan dengan No. Akta 18 / Yay / 1989 / PN / DMK tertanggal 23 September 1989 sampai sekarang.

Seiring berjalannya waktu, MTs. Mazroatul Huda Karanganyar tetap berdiri kokoh dengan didampingi guru-guru yang baik dan sesuai dengan jurusan. Dari sekian banyak guru yang ada di MTs. Mazro’atul Huda Karanganyar, peneliti hanya mengambil satu guru untuk memberikan informasi dan data terkait dengan kenakalan siswa. Guru yang paling tepat yaitu guru BK. Berikut adalah biodata mengenai guru BK di MTs. Mazro’atul Huda Karanganyar :

Nama	: Agung Bagus Prastiyo
Jenis kelamin	: Laki-laki
Tempat tanggal lahir	: 15-11-1994
Alamat	:Desa Karanganyar, Kecamatan Karanganyar, Kabupaten Demak
Pendidikan terakhir: S1	
Nama instansi	: Universitas Muria Kudus

Jurusan : Bimbingan Dan Konseling
Tahun tamat : 2018

Fasilitas layanan Bimbingan Konseling yang terdapat di MTs. Mazro'atul Huda Karanganyar yaitu ruang bimbingan konseling, perlengkapan administrasi bimbingan, dan teknik layanan. Ruang bimbingan konseling memiliki kontribusi keberhasilan suatu layanan bimbingan dan konseling. Ruang bimbingan konseling disiapkan dengan ukuran yang memadai , dilengkapi dengan peralatan , diletakkan di tempat yang mudah untuk akses layanan. Fasilitas ruangan yang diharapkan ialah ruangan yang khusus dan teratur, kedap suara, tidak tembus pandang, serta perlengkapan lainnya yang memungkinkan tercapainya proses layanan bimbingan dan konseling khususnya konseling individual yang harus memberi rasa aman, nyaman dan menjamin kerahasiaan siswa. Didalam ruang bimbingan konseling hendaknya menyimpan seperangkat instrument bimbingan konseling, dan berbagai data serta informasi lainnya. Tetapi di MTs. Mazro'atul Huda Karanganyar ini ruang bimbingan konseling tidak menyediakan instrument bimbingan konseling dan data lainnya. Lokasi ruang bimbingan konseling sempit karena harus berbagi dengan ruang pramuka, sehingga pada proses layanan bimbingan konseling seorang guru bimbingan konseling diharapkan memberikan rasa nyaman, lebih kreatif dalam memberikan layanan, dan guru bimbingan konseling harus tetap memberikan layanan meskipun dengan keadaan fasilitas ruangan yang terbatas.

B. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Bentuk dan Faktor Penyebab Kenakalan Siswa di MTs. Mazro'atul Huda Karanganyar Demak

Kenakalan siswa dapat diartikan sebagai perbuatan yang melanggar hukum dan norma dalam lingkungan sekolah yang dilakukan pada masa transisi kanak-kanak menuju dewasa atau memasuki usia 10-12 tahun.

Bentuk kenakalan siswa mulai dari sifatnya yang tidak membahayakan sampai tindakan criminal. beberapa contoh dari kenakalan siswa yaitu berkelahi, membolos, keluyuran, mabuk-mabukan, sampai narkoba dan hubungan seks bebas. Kenakalan siswa ini dapat memberikan dampak negative bagi dirinya sendiri, keluarga, bahkan sampai masyarakat. Dampaknya bisa berupa fisik ataupun mental. Beberapa faktor

yang menyebabkan timbulnya kenakalan siswa, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis dengan guru bimbingan konseling dan siswa yang memiliki catatan kenakalan di MTs. Mazro'atul Huda Karanganyar, terkait dengan bentuk dan faktor penyebab kenakalan siswa di MTs. Mazro'atul Huda Karanganyar. Hasil wawancara dengan guru BK atas nama Pak Agung, beliau mengatakan secara umum bentuk kenakalan siswa di MTs. Mazro'atul Huda Karanganyar masih dapat ditangani, bentuk kenakalannya itu seperti membolos, merokok, meninggalkan pelajaran, ke kantin saat jam pelajaran dan terlambat sekolah. Kemudian untuk faktor yang menjadi penyebab kenakalan siswa lakukan di MTs. Mazro'atul Huda Karanganyar yaitu berasal dari pengaruh teman-teman ataupun kakak kelas.¹

Dari wawancara guru Bimbingan konseling diatas, penulis mendapatkan beberapa bentuk kenakalan siswa yang ada di MTs. Mazro'atul Huda karanganyar yaitu:

a. Membolos

FLA salah satu siswa yang melakukan kenakalan mengatakan bahwa “saya sering terlambat, membolos jika saya tidak menyukai pelajarannya, dan saya terpengaruh oleh teman-teman saya yang suka membolos. Akibatnya saya dipanggil ke ruang BK”.²

b. Datang terlambat

SF memberikan pendapat mengenai kenakalan yang ia lakukan disekolah. Ia mengatakan bahwa “bentuk kenakalan yang saya lakukan yaitu sering terlambat masuk sekolah dikarenakan ketiduran/bangun kesiangan. Sering ditegur sama guru bimbingan konseling dan pernah dipanggil ke ruang BK”

c. Tidak mengerjakan PR

Pendapat dari MSI mengatakan :” kenakalan yang saya lakukan yaitu membolos karena tidak mengerjakan PR, membolos karena tidak menyukai Pelajarannya, pergi ke kantin saat pelajaran, dan terpengaruh oleh teman-teman yang suka membolos. Karena banyaknya

¹ Agung Bagus Prasetyo, *Wawancara*, Guru Bimbingan dan Konseling MTs. Mazro'atul Huda Karanganyar, Pada 04 Oktober 2021, Pukul 08.00 WIB.

² Fakir Labib Aska, *Wawancara*, Siswa MTs. Mazro'atul Huda Karanganyar, Pada 04 Oktober 2021, Pukul 10.00 WIB

kenakalan yang saya lakukan, saya sering dipanggil ke ruang BK, dan pada setiap perilaku yang saya lakukan dipantau oleh guru bimbingan konseling”.

Berdasarkan pendapat dari guru BK, bentuk kenakalan siswa yang dilakukan siswa di MTs. Mazro’atul Huda Karanganyar secara umum membolos, tidak mengerjakan PR, dan merokok. Kenakalan tersebut masih dapat ditangani oleh pihak sekolah.

Hasil wawancara dari ketiga orang tersebut mengenai faktor penyebab kenakalan siswa di MTs. Mazro’atul Huda Karanganyar, maka penulis menemukan beberapa hal sebagai berikut :

a. Faktor Lingkungan Keluarga

Keluarga merupakan lingkungan pertama yang mereka kenal sejak kecil hingga tumbuh dewasa. Cara orangtua mendidik anak, perhatian orangtua kepada anak, dan gaya asuh orangtua menjadi faktor utama yang dapat membentuk karakter seorang anak. Penyebab anak menjadi nakal karena kurangnya pola asuh serta kurangnya kasih sayang dari orangtua terhadap anak.

b. Faktor Lingkungan Sekolah

Sekolah merupakan tempat pendidikan yang kedua setelah lingkungan keluarga bagi siswa. Di sekolah pastinya terjadi interaksi antara sesamanya dan juga interaksi dengan pendidikan. interaksi antara teman sebaya terkadang menimbulkan hal yang kurang baik. Apalagi jika memiliki teman-teman sebaya yang melakukan kenakalan, hal ini bisa menjadi penyebab terjadinya kenakalan karena dapat meningkatkan resiko siswa menjadi nakal dalam artian ikut meniru teman-teman sebaya nya. Bahkan teman-teman sebaya nya yang memang mengajak untuk berkumpul yang dapat mengakibatkan rasa ingin tahu dan coba-coba terhadap sesuatu yang negative, seperti tidak mengerjakan tugas, membolos bahkan sampai merokok.

c. Faktor lingkungan masyarakat

Lingkungan masyarakat mempunyai peran penting dalam pengendalian emosional seorang anak, karena ketika seorang anak berada dilingkungan masyarakat ia akan berinteraksi dengan individu lainnya baik itu teman sebaya atau dengan orang yang lebih tua.

Table siswa yang bermasalah

No.	Nama siswa	Jenis kenakalan
1.	FLA	a) Membolos karena tidak menyukai pelajaran tertentu b) Terpengaruh oleh teman-teman yang suka membolos c) Telat masuk sekolah
2.	MSI	a) Membolos karena tidak mengerjakan PR b) Membolos karena tidak menyukai pelajaran tertentu c) Terpengaruh oleh teman-teman yang suka membolos
3.	EYS	a) Membolos karena proses belajar mengajar yang tidak menyenangkan
4.	S	a) Terpengaruh oleh teman-teman yang suka membolos
5.	MCAP	a) Telat masuk sekolah karena kesiangan b) Terpengaruh oleh teman-teman yang suka membolos
6.	MLHR	a) Terpengaruh oleh teman-teman yang suka membolos
7.	SF	a) Terpengaruh oleh teman-teman yang suka membolos
8.	MENM	a) Membolos karena tidak menyukai pelajaran tertentu b) Terpengaruh oleh teman-teman yang suka membolos

2. Peran Guru Bimbingan Konseling dalam Mengatasi Kenakalan Siswa Di MTs. Mazro’atul Huda Karanganyar.

Kenakalan siswa yang terjadi disekolah antara lain membolos, tidak mengerjakan PR, membolos karena tidak menyukai pelajaran tertentu, dan membolos karena terpengaruh oleh teman-teman. Peran guru bimbingan konseling sangatlah dibutuhkan dalam menangani permasalahan yang dilakukan oleh siswa.

Ada beberapa tindakan yang dapat dilakukan dalam upaya untuk mengatasi kenakalan remaja terkait dengan fungsi dan tujuan bimbingan dan konseling melalui upaya preventif, represif dan kuratif. Upaya Preventif yang dapat dilakukan melalui program BK di sekolah, diantaranya adalah: Pemberian Informasi, Bimbingan Kelompok dan Layanan Mediasi. Upaya Represif yang dapat dilakukan melalui program BK di sekolah, diantaranya adalah: Home Visit dan Konseling Individual Dan Kelompok. Upaya Kuratif yang dapat dilakukan melalui program BK di sekolah, diantaranya adalah: Konferensi Kasus dan Alih Tangan Kasus.

Berdasarkan wawancara dengan guru bimbingan konseling yaitu Bapak Agung Bagus Prasetyo, beliau mengatakan bahwa Peran guru bimbingan konseling tidak hanya membantu siswa dalam menangani masalah, tetapi ada beberapa peran guru bimbingan konseling disekolah diantaranya yaitu meningkatkan prestasi belajar siswa, mengetahui dan mengembangkan kemampuan siswa, memberi motivasi belajar siswa, dan memecahkan masalah yang dihadapi siswa. Dalam menangani kenakalan siswa peran guru bimbingan konseling yaitu memberikan masukan, dibimbing, sampai siswa ini menyadari akan tindakan yang salah untuk tidak mengulanginya lagi.”³

Pendapat S mengenai peran guru bimbingan konseling yaitu Guru bimbingan konseling disekolah itu penting, tetapi terkadang menimbulkan rasa kesal karena pernah ditegur dan dipanggil ke ruang BK. Karena dipanggil keruang bimbingan konseling, siswa ini takut dan menyadari kesalahannya. Guru bimbingan konseling memberikan masukan dan arahan dengan tujuan untuk tidak melakukan kesalahan yang sama dan tidak membuat kesalahan yang baru.⁴

SF berpendapat guru bimbingan konseling dalam menjalankan tugasnya yaitu memberikan arahan terkait dengan tugas-tugas, kebiasaan, dan perilaku. Tetapi didalam lingkungan sekolah sering membolos dan ditegur oleh guru

³ Agung Bagus Praseyo, *Wawancara*, Guru Bimbingan Konseling, MTs. Mazro’atul Huda Karanganyar, pada 4 Oktober 2021, pukul 08.00 WIB

⁴ Syafiq, *Wawancara*, Siswa MTs. Mazro’atul Huda Karanganyar, Pada 04 Oktober 2021, Pukul 10.00 WIB

bimbingan konseling hingga dibawa diruang bimbingan konseling untuk diberikan arahan dan masukan.⁵

Dalam menangani kenakalan siswa, dari guru bimbingan konseling tidak hanya sebatas memanggil ke ruang BK, memberi masukan, arahan bahkan sampai memberi sanksi. Tetapi guru bimbingan konseling juga mengevaluasi siswa tersebut setelah diberikan bimbingan, arahan, sampai diberikan sanksi sudah menerapkan dan tidak melakukan kesalahan atau tindakan yang menyimpang. Hal ini dikatakan oleh guru bimbingan konseling Bapak Agung Bagus P, tidak hanya memberikan masukan, tetapi pencegahan, evaluasi dan tindak lanjut juga sangat diperlukan untuk perkembangan siswa.⁶

Setiap lembaga pendidikan tentunya membuat peraturan dengan tujuan agar para siswa memiliki kedisiplinan yang tinggi dan tata tertib yang berlaku disekolah merupakan salah satu komponen yang penting dalam kelancaran proses belajar mengajar serta siswa tidak merasa terbebani dengan adanya tata tertib tersebut. Ada beberapa siswa yang melakukan kenakalan dilingkungan sekolah tentu saja menjadi persoalan yang perlu ditangani.

Guru bimbingan konseling Bapak Agung Bagus Prasetyo mengatakan bahwa di MTs. Mazro'atul Huda Karanganyar Demak umumnya bentuk kenakalan yang dilakukan siswa dalam konseling individual, siswa yang bersangkutan sudah merasa malu dan akhirnya berubah atau tidak melakukan kesalahan lagi, ini artinya kenakalan yang dilakukan masih bisa dikendalikan. Adapun sanksi yang diberikan bersifat mendidik, misalnya ketika siswa telat masuk diberikan sanksi untuk membersihkan lingkungan sekitar. Tetapi umumnya selesai dengan surat pemanggilan orangtua, dari pihak sekolah belum sampai mengeluarkan siswa.”⁷

Dari hasil wawancara dengan guru bimbingan konseling di MTs. Mazro'atul Huda Karanganyar penulis memperoleh data

⁵ Syahrul Fahmi, *Wawancara*, Siswa MTs. Mazro'atul Huda Karanganyar, Pada 04 Oktober 2021, Pukul 10.00 WIB

⁶ Agung Bagus Praseyo, *Wawancara*, Guru Bimbingan Konseling, MTs. Mazro'atul Huda Karanganyar, pada 4 Oktober 2021, pukul 08.00 WIB

⁷ Agung Bagus Praseyo, *Wawancara*, Guru Bimbingan Konseling, MTs. Mazro'atul Huda Karanganyar, pada 4 Oktober 2021, pukul 08.00 WIB

dokumen tertulis berupa table tata tertib siswa di MTs. Mazro'atul Huda Karanganyar sebagai berikut:

a. **Pelanggaran**

No.	Jenis Pelanggaran	Point
1.	Terlambat masuk kelas satu kali (10 menit)	5
2.	Tidak masuk tanpa keterangan	10
3.	Membolos pada jam pelajaran berlangsung	15
4.	Tidak memakai seragam sekolah	15
5.	Tidak memasukkan baju kedalam celana	15
6.	Tidak memakai atribut sekolah	10
7.	Tidak memakai kaos kaki/sepatu diinjak belakang	10
8.	Tidak memakai ikat pinggang	10
9.	Tidak melaksanakan tugas piket kelas	10
10.	Berambut gondrong/semir	15
11.	Memakai gelang, anting-anting/aksesoris lainnya bagi putra	15
12.	Tidak memakai peci	10
13.	Corat-coret pada pakaian sekolah	10
14.	Memakai atribut tidak pada tempatnya	10
15.	Merusak sarana prasarana sekolah	15
16.	Berbicara tidak sopan	15
17.	Tidak membawa buku pegangan (tata tertib)	15
18.	Berkelahi dengan teman	20
19.	Terlibat perkelahian dengan sekolah lain diluar sekolah	50
20.	Membuat kegaduhan/rasa tidak aman dilingkungan sekolah	30
21.	Merusak nama baik sekolah (tindak asusila)	80
22.	Tidak mengikuti apel/upacara bendera	20
23.	Minum minuman keras, merokok, membawa/mengedarkan/memakai narkoba dan sejenisnya	80

24.	Membawa barang dan gambar yang tidak ada hubungannya dengan pelajaran	50
25.	Bermain di play station dengan membawa seragam sekolah	15
26.	Memalsukan surat ijin	50
27.	Memeras teman/oranglain	20
28.	Scorsing satu hari	20

b. Sanksi

No.	Point	Sanksi Yang Diberikan
1.	5-25	a. Ditegur dan diperingatkan wali kelas b. Diberi sanksi edukatif c. Membuat surat Pernyataan yang diketahui wali murid dan wali kelas
2.	26-50	a. Diserahkan kepada wali kelas untuk dibina/diberi peringatan b. Diserahkan kepada guru BK/kepada sekolah untuk dibina c. Orangtua/wali murid didatangkan ke sekolah
3.	51-90	a. Scorsing 4 hari b. Tidak diijinkan ikut test semester, ujian, tidak naik kelas
4.	91-100	a. Dikembalikan kepada orangtua/wali murid/dikeluarkan (penanganan oleh kepala sekolah) b. Diserahkan kepada pihak berwajib

3. Strategi Guru Bimbingan Konseling dalam Mengatasi Kenakalan Siswa Di MTs. Mazro’atul Huda Karanganyar

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bimbingan konseling di MTs. Mazro’atul Huda Karanganyar Demak bahwasannya seorang guru sangat berperan aktif dalam masalah menangani kenakalan siswa terutama guru bimbingan konseling yang harus mampu memberikan layanan kepada siswa semaksimal mungkin dalam proses pengajaran maupun diluar jam pelajaran. dengan demikian guru bimbingan

konseling bisa dikatakan dapat mengontrol dan melihat perkembangan siswa tersebut.

Strategi berbeda dengan pendekatan, metode dan teknik. Istilah pendekatan memiliki kemiripan dengan strategi, namun kedua istilah ini sungguh berbeda. Agar tidak rancu dalam menggunakan kedua istilah tersebut maka harus diperjelas. Pendekatan merupakan seperangkat asumsi tentang hakekat sesuatu, hal ini merujuk pada pandangan tentang sesuatu objek dengan cara masih umum. Adapun metode adalah suatu cara yang digunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, sedangkan teknik merupakan kegiatan spesifik yang diimplementasikan oleh guru di dalam kelas ketika melakukan proses pembelajaran. Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa strategi bimbingan konseling merupakan ksuatu rencana tindakan (rangkaian kegiatan) yang termasuk menggunakan metode dan memanfaatkan berbagai layanan yang ada di dalam bimbingan konseling.

Strategi yang digunakan dalam penanganan siswa yang bermasalah di MTs. Mazro'atul Huda Karanganyar adalah dengan cara mengetahui apa saja masalah yang ada disekolah. Dengan cara ini guru bimbingan konseling dapat menemukan metode apa yang akan digunakan untuk menyelesaikannya. Agung Bagus Prasetyo mengatakan strategi yang digunakan yaitu melihat dari masalah/kenakalan yang dilakukan oleh siswa. Terkait masalah siswa yang beragam, tentunya cara penanganannya juga beragam. Artinya harus disesuaikan dengan klasifikasi secara umum dengan tingkat masalahnya sehingga akan lebih mudah dalam menentukan metode yang akan digunakan untuk mengatasi kenakalan siswa.⁸

Adapun strategi yang dilakukan oleh guru bimbingan konseling di MTs. Mazro'atul Huda Karanganyar dalam menangani siswa yang bermasalah dengan cara:

- a. Memanggil siswa yang bermasalah ke ruang BK
Siswa yang bermasalah di MTs. Mazro'atul Huda Karanganyar Demak dipanggil ke ruang BK untuk dilakukan pembinaan dan bimbingan mengenai masalah yang dilakukan oleh siswa tersebut. Tujuan dipanggil ke ruang BK adalah agar siswa yang bermasalah ini merasa

⁸ Agung Bagus Praseyo, *Wawancara*, Guru Bimbingan Konseling, MTs. Mazro'atul Huda Karanganyar, pada 4 Oktober 2021, pukul 08.00 WIB

lebih dihargai oleh guru dan guru bimbingan konseling lebih mudah melakukan bimbingan dan pembinaan.

- b. Melakukan bimbingan sesuai dengan karakter masalah
Dalam melakukan suatu bimbingan tentunya sudah mengetahui karakter masalah yang dilakukan siswa. Berdasarkan jenis kenakalan yang dilakukan oleh siswa di MTs. Mazro'atul Huda Karanganyar Demak sudah dapat dilihat bahwa metode yang digunakan yaitu bimbingan kelompok. metode ini dapat membantu siswa/sekelompok siswa memecahkan masalah-masalah melalui kegiatan kelompok. keuntungan dari metode ini bagi siswa adalah efisien waktu dan tenaga, menciptakan kesempatan bagi semua siswa untuk berinteraksi dengan pemimpin kelompok, dan menyadarkan siswa bahwa kenyataan yang sama juga dihadapi oleh teman-temannya sehingga mereka terdorong untuk berusaha menghadapi kenyataan itu bersama-sama dan saling mendiskusikannya.
- c. Pengontrolan dan evaluasi
Setelah dilakukannya metode bimbingan kelompok, penting juga untuk melakukan pengontrolan terhadap perilaku-perilaku siswa yang telah melakukan pembinaan. Setiap hari guru bimbingan konseling harus mengevaluasi setiap perkembangan perilaku siswa tersebut. Tujuannya untuk mengetahui kesadaran siswa agar tidak melakukan tindakan atau perbuatan yang bermasalah.

Penanganan siswa yang bermasalah melalui bimbingan konseling justru lebih mengutamakan pada penyembuhan siswa yang bermasalah tersebut, dengan menggunakan layanan dan metode yang ada. Penanganan siswa yang bermasalah melalui bimbingan konseling lebih mengandalkan hubungan interaksi antara guru bimbingan konseling dan siswa yang bermasalah, sehingga tahap demi tahap siswa tersebut dapat memahami dan menerima diri dan lingkungannya, serta dapat mengarahkan diri guna untuk tercapainya penyesuaian diri yang lebih baik.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, layanan bimbingan kelompok dilaksanakan pada tanggal 04 oktober 2021 oleh guru bimbingan konseling MTs. Mazro'atul Huda Karanganyar Bapak Agung Bagus Prastiyo, S,Pd dibantu oleh peneliti. Layanan bimbingan kelompok tersebut membahas mengenai membolos dengan peserta berjumlah 8

siswa dengan daftar sebagai berikut : FLA, MSI, S, MCAP, MLHR, SF, dan MENM.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti kegiatan dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok mengenai membolos sebagai berikut :

- 1) Guru BK mengucapkan salam dan menyapa peserta didik
- 2) Guru BK memperkenalkan peneliti secara singkat dan jelas
- 3) Guru BK menyampaikan tujuan dan maksud dari layanan bimbingan kelompok.
- 4) Guru BK mempersilahkan peneliti untuk menjadi pemimpin kelompok dalam layanan bimbingan kelompok ini
- 5) Pemimpin kelompok memperkenalkan diri dan menyampaikan kembali maksud dan tujuan
- 6) Pemimpin kelompok melakukan ice breaking dengan peserta didik. Ice breaking ini bertujuan untuk mengembalikan konsentrasi siswa dan agar siswa tidak merasa tegang
- 7) Pemimpin kelompok menjelaskan topic yang dibahas yaitu membolos
- 8) Pemimpin kelompok mengajak curah pendapat dan tanya jawab. Peserta didik mengemukakan pendapat mengenai topic yang dibahas
- 9) Pemimpin kelompok membuat kesimpulan terkait mengenai membolos
- 10) Pemimpin kelompok mengakhiri kegiatan layanan bimbingan kelompok dan dikembalikan ke guru BK

Metode yang digunakan dalam pemberian layanan yaitu metode ceramah, curah pendapat dan tanya jawab. Materi yang dibahas mengenai membolos, bentuk membolos, faktor yang menyebabkan membolos, cara mengatasi membolos.

Agung bagus P mengungkapkan Layanan bimbingan kelompok ini lebih efektif karena jika diberikan layanan individual itu memakan waktu yang banyak, dan jika diberikan layanan bimbingan klasikal kurang efektif karena bimbingan

klasikal bisa didalam jam pelajaran yang seharusnya digunakan untuk melanjutkan materi.⁹

Evaluasi dan tindak lanjut dari pelaksanaan layanan bimbingan kelompok mengenai membolos adalah perilaku nanti kedepanya akan di pantau oleh guru BK, jika siswa ini telah mengubah perilaku maka tidak ada tindak lanjut. Tetapi jika siswa ini masih melakukan tindakan membolos nanti bisa ditindak lanjuti.

C. Analisis Data Penelitian

1. Faktor penyebab kenakalan siswa di MTs. Mazro'atul Huda Karanganyar

Kenakalan remaja merupakan perbuatan yang melanggar norma, aturan, atau hukum dalam masyarakat yang dilakukan pada usia remaja atau transisi masa anak-anak ke dewasa. Kenakalan remaja meliputi semua perilaku yang menyimpang dari norma-norma dalam masyarakat, pelanggaran status, maupun pelanggaran terhadap hukum pidana. Ada tiga jenis kenakalan yaitu kenakalan biasa meliputi berkelahi, membolos, dan keluyuran; kenakalan yang menjurus pada pelanggaran dan kejahatan meliputi mencuri, berkendara tanpa sim; kenakalan khusus meliputi penyalahgunaan obat terlaran dan seks bebas.

Kenakalan siswa terjadi karena beberapa faktor, yaitu faktor lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat serta faktor media massa. Faktor lingkungan keluarga merupakan lingkungan yang terdekat untuk membesarkan, mendewasakan anak. Keluarga merupakan kelompok masyarakat terkecil, akan tetapi merupakan lingkungan yang paling kuat dalam membesarkan anak dan terutama bagi anak yang belum sekolah. Kebiasaan setiap keluarga turut memberikan warna dasar terhadap pembentukan kepribadian anak dan ini dapat juga menjurus ke arah positif atau baik dan ke arah negatif atau buruk. Oleh karena itu keluarga memiliki peranan yang penting dalam perkembangan anak. Keluarga yang baik akan berpengaruh positif bagi perkembangan anak, sedangkan keluarga yang jelek akan berpengaruh negatif bagi perkembangan anak.

⁹ Agung Bagus Praseyo, *Wawancara*, Guru Bimbingan Konseling, MTs. Mazro'atul Huda Karanganyar, pada 4 Oktober 2021, pukul 08.00 WIB

Faktor Sekolah merupakan ajang pendidikan yang kedua setelah lingkungan keluarga bagi anak remaja. Di Indonesia terutama di kota-kota besar masa remaja masih merupakan masa di sekolah. Dalam masa tersebut pada umumnya remaja duduk di bangku sekolah menengah pertama dan sekolah menengah umum. Selama mereka menempuh pendidikan formal di sekolah terjadi interaksi antara remaja dengansesamanya, juga interaksi antara remaja dengan pendidikan. Interaksi yang mereka lakukan di sekolah sering menimbulkan akibat sampingan yang negatif bagi perkembangan mental anak sehingga timbullah kenakalan remaja. Selain itu, kondisi sekolah, sistem pengajaran, dedikasi guru, buku pelajaran dan alat peraga akan mempengaruhi hasil belajar siswa. Jika semuanya tidak terpenuhi dengan baik maka akan menyebabkan siswa bosan dengan situasi sekolah dan berusaha mencari pengalaman di luar sekolah yang mereka anggap lebih sesuai dengan gejolak. Sensari dan rasa ingin tahu mereka. Dengan kata lain, peranan sekolah yang berfungsi sebagai tempat sosialisasi tidak tercapai dan tidak berfungsi sebagai tempat pendidikan tingkah laku.

Faktor lingkungan Masyarakat yaitu Remaja sebagai anggota masyarakat selalu mendapat pengaruh dari keadaan masyarakat dan lingkungannya baik secara langsung maupun tidak langsung. Pengaruh yang dominan adalah adanya akselerasi perubahan sosial yang ditandai dengan peristiwa-peristiwa yang sering menimbulkan ketegangan seperti persaingan dalam perekonomian dan terjadinya pengangguran. Pada dasarnya kondisi ekonomi global memiliki hubungan yang erat dengan timbulnya kejahatan. Di dalam kehidupan sosial, adanya kekayaan dan kemiskinan mengakibatkan bahaya besar bagi jiwa manusia, sebab kedua hal tersebut akan mempengaruhi keadaan jiwa manusia didalam hidupnya termasuk anak-anak remaja. Dalam kenyataan ada sebagian anak remaja miskin yang memiliki perasaan rendah diri dalam masyarakat sehingga anak-anak tersebut melakukan perbuatan melawan hukum terhadap hak milik orang lain, seperti pencurian, penipuan dan penggelapan. Biasanya hasil dari perbuatan tersebut mereka gunakan untuk bersenang-senang seperti membeli pakaian yang bagus, nonton film dan makan yang enak. Dalam hal ini ada kesan bahwa perbuatan nakal tersebut timbul sebagai kompensasi untuk menyamakan

dirinya dengan kehidupan pada keluarga yang kaya yang biasa hidup dengan gemerlapan dan foya-foya.

Faktor media massa di kalangan masyarakat sudah sering terjadi kejahatan seperti pembunuhan, penganiayaan, pemerkosaan, pemerasan, gelandangan dan pencurian. Kejahatan tersebut dilakukan oleh penjahat dari tingkatan umur yang beraneka ragam, terdiri dari orang lanjut usia, dewasa dan remaja. Bagi remaja, keinginan atau kehendak untuk berbuat jahat kadang-kadang timbul karena bacaan, gambar-gambar dan film. Bagi yang mengisi waktu luangnya dengan bacaan-bacaan yang buruk, maka hal itu akan berbahaya, dan dapat menghalang-halangi mereka untuk berbuat baik. Demikian pula tontotan yang berupa gambar porno akan memberi rangsangan seks terhadap remaja. Rangsangan seks tersebut akan berpengaruh negatif terhadap perkembangan jiwa remaja. Mengenai hiburan film ada kalanya memiliki dampak kejiwaan yang baik, akan tetapi seringkali hiburan film tersebut juga tidak menguntungkan bagi perkembangan jiwa anak, misalnya film detektif yang memiliki figur penjahat sebagai peran utama serta film-film action yang penuh kekerasan dengan latar belakang balas dendam. Adegan-adegan tersebut akan mudah mempengaruhi perilaku remaja dalam kehidupan sehari-hari. Karena itu, media massa yang menyampaikan informasi menyimpang dapat menjerumuskan anak ke dalam perbuatan yang melanggar norma masyarakat. Dengan demikian, fungsi media massa sebagai alat menyampaikan informasi, buah pikiran, dan perasaan menjadi kabur. Film, komik atau hal-hal lain yang tidak melalui proses seleksi atau sensor dapat menyebar secara luas dan akhirnya anak-anak yang mempunyai rasa ingin tahu yang besar inipun mencoba-coba untuk meniru dan timbul lah kenakalan remaja.¹⁰

Kenakalan yang ada di MTs. Mazro'atul Huda Karanganyar masih dalam lingkup kenakalan biasa, yaitu membolos, pergi ke kantin saat jam pelajaran, datang terlambat. Faktor yang mempengaruhi yaitu teman sebaya dan kakak kelas yang dikenal atau biasanya teman dilingkungan rumah.¹¹

¹⁰ Sudarsono, *Kenakalan Remaja*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), 11-13

¹¹ Agung Bagus Praseyo, *Wawancara*, Guru Bimbingan Konseling, MTs. Mazro'atul Huda Karanganyar, pada 4 Oktober 2021, pukul 08.00 WIB

2. Peran guru bimbingan konseling dalam mengatasi kenakalan siswa di MTs. Mazro'atul Huda Karanganyar

Beberapa tindakan yang dapat dilakukan dalam upaya untuk mengatasi kenakalan remaja terkait dengan fungsi dan tujuan bimbingan dan konseling sebagai berikut:

a. Tindakan Preventif

Tindakan preventif ini merupakan suatu tindakan yang akan dapat mencegah timbulnya kenakalan remaja Pada dasarnya makna preventif ini sendiri yang berarti mencegah. Tindakan preventif ini merupakan suatu tindakan yang berfungsi untuk mencegah timbulnya kenakalan remaja (khususnya siswa). Terkait dalam upaya mengatasi kenakalan siswa tindakan preventif ini dilakukan secara sistematis, terencana dan terarah, untuk menjaga agar kenakalan itu tidak timbul. Peran guru BK adalah dengan mengadakan bimbingan secara kelompok untuk siswa yang mempunyai masalah yang sama di ruang BK ataupun ditempat yang membuat siswa itu nyaman dan dapat memberikan pendapat pada saat bimbingan kelompok ini berjalan. Bimbingan yang diberikan tema ditentukan oleh guru BK dan sesuai dengan masalah siswa. Selain itu tindakan lain yang dilakukan adalah dengan memberikan nasihat dan wawasan-wawasan yang bertujuan untuk mendidik siswa agar memiliki kepribadian yang lebih baik.

Menurut peneliti tindakan preventif yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling di MTs. Mazro'atul Huda Karanganyar Demak sudah cukup baik karena guru BK sudah melaksanakan tugas sesuai dengan program bimbingan konseling yang ada di MTs. Mazro'atul Huda Karanganyar Demak. Selain itu guru BK sudah bekerja sama dengan kepala sekolah, wali kelas, guru-guru serta seluruh pihak sekolah dalam upaya mendidik siswa untuk menjadi lebih baik dan berakhlakul kharimah.

b. Tindakan preserfatif

Usaha menindak pelanggaran norma-norma sosial dan moral dapat dilakukan dengan mengadakan hukuman terhadap setiap perbuatan pelanggaran. Dalam menindak terhadap remaja ini ada dua tempat. Di rumah dan dalam lingkungan keluarga, remaja harus mentaati peraturan dan tata cara yang berlaku. Di samping

peraturan tentu perlu adanya semacam hukuman yang dibuat oleh orang tua terhadap pelanggaran tata tertib dan tata cara keluarga. Di sekolah dan lingkungan sekolah dalam hal ini maka kepala sekolah lah yang berwenang dalam pelaksanaan hukuman terhadap pelanggaran tata tertib sekolah. Dalam beberapa hal guru juga berhak untuk bertindak atau melimpahkan ke pihak guru pembimbing.

Tindakan preserfatif ini adalah usaha guru BK untuk membina siswa yang bermasalah agar tidak melakukan kenakalan dikemudian hari. Upaya yang dilakukan guru BK adalah dengan mengarahkan siswa untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Dengan mengarahkan siswa untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler diharapkan siswa dapat lebih menggunakan waktu luangnya untuk melakukan kegiatan yang lebih positif, kegiatan yang diarahkan guru BK diantaranya adalah siswa diwajibkan untuk mengikuti kegiatan kerohanian seperti istighosah dan tahlil yang diadakan rutin satu minggu sekali. Selain kegiatan tersebut siswa juga diarahkan untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang lain seperti pramuka, rebana dan marching band. Menurut peneliti, peran yang dilakukan guru BK di MTs. Mazro'atul Huda Karanganyar Demak sudah cukup baik, dengan mengarahkan siswa untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler siswa menjadi lebih bisa menggunakan waktu luang mereka untuk kegiatan yang lebih positif dan tidak melakukan pelanggaran-pelanggaran yang ada disekolah MTs. Mazro'atul Huda Karanganyar Demak.

c. Tindakan Kuratif

Tindakan kuratif yaitu membimbing anak yang sudah terlanjur melakukan kesalahan, adapun pencegahan jenis ini lebih menitik beratkan kepada pencegahan kenakalan yang bersifat sudah terjadi. Agar kenakalan itu tidak menyebar dan menjangkit pada remaja lain. Fungsi bimbingan dan konseling yang bersifat kuratif, fungsi ini berkaitan erat dengan upaya pemberian bantuan kepada konseli yang telah mengalami masalah, baik menyangkut aspek pribadi, sosial, belajar maupun karir. Tindakan kuratif merupakan suatu tindakan yang dilakukan oleh guru BK dalam mengembalikan kondisi siswa yang sudah

melakukan kenakalan atau pelanggaran agar normal kembali upaya lain yang dilakukan adalah dengan membantu menyelesaikan masalah yang dihadapi oleh siswa dan memberikan pengarahan yang intinya mendidik siswa untuk menambah keimanan, ketakwaan dan kedisiplinan.

Menurut peneliti tindakan kuratif yang dilakukan oleh guru BK cukup baik. Dengan memberi pengarahan dan penjelasan diharapkan cara berfikir serta wawasan siswa dapat lebih berkembang. Selain itu dengan adanya pemantauan terhadap siswa, guru dapat melihat sejauh mana keberhasilan dalam mengatasi kenakalan siswa. Tindakan kuratif merupakan tindakan yang dilakukan oleh guru BK dalam rangka menyembuhkan atau mengembalikan kondisi siswa yang pernah melakukan pelanggaran atau kenakalan dengan harapan siswa tersebut tidak akan mengulangi perbuatan lagi. Fungsi bimbingan dan konseling yang bersifat kuratif ini berkaitan erat dengan upaya pemberian bantuan kepada siswa yang telah mengalami masalah, baik menyangkut aspek pribadi, sosial, belajar maupun karir.

Adapun upaya yang dilakukan oleh guru BK adalah dengan memberi pengarahan dan wawasan kepada siswa terutama untuk meningkatkan keimanan, ketakwaan sehingga yang dilakukan oleh guru BK dalam hal ini adalah komunikasi dari hati ke hati dengan tujuan memperbaiki mental siswa. Selain memberi pengarahan dan wawasan upaya lain yang dilakukan dengan memantau terus perkembangan siswa yang sudah menjadi catatan pihak BK. Salah satu peran guru BK dalam menanggulangi dan mencegah terjadinya kenakalan siswa adalah dengan diberlakukannya sanksi terhadap siswa yang melakukan pelanggaran. Sehingga diharapkan tidak terjadi pelanggaran selanjutnya dan menimbulkan efek jera terhadap siswa. Bentuk- bentuk sanksi yang diberlakukan tidak mengarah pada hal yang negatif, tetapi mengarah pada tindakan positif dari efek sanksi tersebut.

3. Strategi Guru Bimbingan Konseling Dalam Menangani Kenakalan Siswa Di Mts. Mazro'atul Huda Karanganyar

Menurut Rukaya, bimbingan dan konseling merupakan proses pemberian bantuan kepada individu atau kelompok yang sedang mengalami masalah secara berkesinambungan

dan sistematis agar individu atau kelompok tersebut dapat menyesuaikan diri dalam kehidupannya dan mampu menyelesaikan masalahnya sendiri.¹² Secara umum tujuan bimbingan konseling adalah usaha yang membantu siswa dalam menemukan pribadinya, serta menerimanya secara positif dan dinamis agar dapat mengembangkan dirinya. Sedangkan tujuan bimbingan konseling secara khusus adalah pengembangan aspek pribadi, sosial, belajar dan karier siswa.¹³

Berdasarkan hasil penelitian pelaksanaan bimbingan konseling di MTs. Mazro'atul Huda Karanganyar berjalan sesuai dengan pengertian diatas. Sebagai guru BK mereka memberikan bimbingan bantuan kepada siswa agar perkembangan bidang pribadi, sosial, belajar, dan karier berkembang secara optimal. Proses konseling juga dilaksanakan kepada siswa yang mengalami masalah atau kesulitan agar para siswa dapat mengatasi masalahnya dengan mandiri. Adapun beberapa jenis layanan bimbingan dan konseling yang diberikan klien dalam proses pelayanan bimbingan dan konseling, yaitu layanan orientasi, layanan informasi, layanan penempatan dan penyaluran, layanan penguasaan konten, layanan konseling individual, layanan bimbingan kelompok, layanan konseling kelompok, layanan konsultasi, layanan mediasi, dan layanan advokasi.

Pelaksanaan layanan di MTs. Mazro'atul Huda Karanganyar juga tidak terlepas dari layanan-layanan yang telah disebutkan di atas. Salah satu layanan yang dilakukan di MTs. Mazro'atul Huda Karanganyar adalah layanan bimbingan kelompok.

Prayitno mendefinisikan layanan bimbingan kelompok sebagai kegiatan pemberian informasi dalam suasana kelompok dan adanya penyusunan rencana untuk pengambilan keputusan yang tepat dengan adanya dinamika kelompok sebagai wahana untuk pencapaian tujuan kegiatan bimbingan konseling.¹⁴

¹² Syafaruddin, *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling Telaah Konsep, Teori dan Praktik*, 16-17

¹³ Dewa, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, 45

¹⁴ Ulul Azam, *Bimbingan Dan Konseling Perkembangan Di Sekolah*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2016), 134-135

Suatu proses layanan bimbingan kelompok sangat ditentukan pada tahapan yang harus dilalui sehingga akan lebih terarah dan tepat sasaran. Layanan bimbingan kelompok hendaklah diselenggarakan secara tertib dan teratur dalam perencanaan dan pelaksanaannya, demi kelancaran dan kesuksesannya. Layanan bimbingan kelompok menempuh tahap-tahap kegiatan sebagai berikut:

- a. Perencanaan, yang mencakup mengidentifikasi topik yang akan dibahas dalam layanan bimbingan kelompok, membentuk kelompok, menyusun jadwal kegiatan, menetapkan prosedur layanan, menetapkan fasilitas layanan dan menyiapkan kelengkapan administrasi.
- b. Pelaksanaan, yang mencakup kegiatan mengkomunikasikan rencana layanan bimbingan kelompok, mengorganisasikan kegiatan layanan bimbingan kelompok, menyelenggarakan layanan bimbingan kelompok dengan melalui tahap pembentukan, peralihan, kegiatan dan tahap pengakhiran.
- c. Evaluasi yang mencakup kegiatan menetapkan materi evaluasi, menetapkan prosedur dan standar evaluasi, menyusun instrumen evaluasi, mengoptimalkan instrumen evaluasi dan mengolah hasil aplikasi instrumen.
- d. Analisis hasil evaluasi yang mencakup kegiatan menetapkan norma atau standar analisis, melakukan analisis dan menafsirkan hasil analisis. Analisis hasil dari pemberian layanan bimbingan kelompok yang diberikan kepada siswa
- e. Tindak lanjut yang mencakup kegiatan menetapkan jenis dan arah tindak lanjut, mengomunikasikan rencana tindak lanjut kepada pihak-pihak yang terkait dan melaksanakan tindak lanjut.
- f. Laporan yang meliputi menyusun laporan, menyampaikan laporan kepada kepala sekolah/madrasah dan pihak-pihak yang terkait dan mendokumentasikan laporan layanan.¹⁵

¹⁵ Dra. Hj. Sitti Hartinah DS., MM., *Konsep Dasar Bimbingan Kelompok*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2017), 132-154